

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan salah satu pusat ekonomi dan budaya masyarakat, pasar juga kerap menjadi tempat beraktivitas banyak komunitas. Namun, risiko bencana kebakaran sering kali menjadi masalah utama dari pasar tradisional akibat dari desain yang kurang memperhatikan aspek keamanan, terutama pasar tradisional. Pasar tradisional sering kali dibangun dengan material mudah terbakar dan tata letak yang menghambat aksesibilitas dan ventilasi. Kebakaran pada umumnya merupakan peristiwa nyalanya api pada suatu tempat, situasi dan waktu yang tidak dikehendaki, biasanya bersifat merugikan dan sulit dikendalikan, ini yang menjadikan pasar tradisional kerap menjadi sasaran peristiwa kebakaran. Pasar sebagai pusat perdagangan serta komunitas lokal memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan meminimalisasikan resiko bencana kebakaran untuk membangun kembali komunitas serta perekonomian di masa depan.

Menurut data dari Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta tercatat 5.043 kasus kebakaran dan penyelamatan pada tahun 2020. Jakarta Selatan menjadi wilayah yang paling rawan mengalami kebakaran dengan 397 kasus dan berikutnya Jakarta Timur dengan 349 kasus terjadinya peristiwa kebakaran. *jabodetabek*. Tercatat bahwa jumlah kasus insiden kebakaran telah menurun sekitar 52 kasus pada periode yang sama tahun 2020-2021 namun jumlah korban jiwa akibat insiden kebakaran justru meningkat, tercatat 11 dari 10 orang meninggal dan sisanya luka-luka akibat bencana kebakaran, ini mengakibatkan kerugian besar pada masyarakat. Serta, menurut DPP IKAPPI, pada awalan tahun 2021 jumlah bencana kebakaran pada pasar tradisional meningkat. Data menunjukkan 4.028 kios serta los terkena dampaknya dari 35 kasus kebakaran, hingga 3 korban jiwa sampai April 2021, yang artinya jumlah kebakaran pasar tercatat sampai 10 peristiwa setiap bulannya.



Gambar 1.1 Penyebab Kebakaran DKI Jakarta Tahun 2020

Sumber : Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta, tercatat dari keseluruhan 1.505 kasus kebakaran, gangguan listrik menjadi urutan pertama penyebab terjadinya kebakaran dengan total 938 kasus, sedangkan sebanyak 180 kasus disebabkan oleh ledakan ataupun kebocoran gas. Maka diperlukan perhatian mengenai unsur mengenai sistem proteksi kebakaran terbaru, serta sarana penyelamatan dan pengendalian kebakaran pada pasar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru dalam perancangan pasar tradisional untuk mengatasi risiko ini.

Arsitektur modern merupakan gerakan yang muncul diakibatkan reaksi terhadap gaya arsitektur tradisional era sebelumnya (Alviano, 2017). Modernisasi pada arsitektur bergaris besar pada pendekatan secara fungsional, pemikiran yang inovatif dan estetika sederhana. Gerakan ini diawali dengan perkembangan teknologi dan industri pada masanya. Pendekatan arsitektur modern dapat menghasilkan solusi dalam perancangan ulang pasar tradisional khususnya pasar kramat jati guna meminimalisir risiko bencana kebakaran di masa depan.

Pasar Kramat Jati Termasuk kedalam salah satu pasar tradisional terbesar se-DKI Jakarta. Dilansir dari *sejarahjakarta.com* pasar ini telah berdiri sejak tahun 1973 dan telah mengalami berbagai macam peristiwa termasuk bencana kebakaran. Menurut liputan berita *kompas.com* pasar ini berulang kali telah mengalami bencana kebakaran, kebakaran terjadi pada tahun 2017 dan terulang kembali di tahun 2021 dengan total kerugian sekitar 90 kios hangus terbakar api hal ini dapat diakibatkan tata letak serta aksesibilitas dan kurangnya keamanan darurat untuk mengatasi kobaran api. Menurut peraturan Permendag No. 21 tahun 2021 tentang pedoman dan pengelolaan perdagangan tercatat bahwa pasar dapat dibangun ulang apabila pasar tersebut telah terdampak oleh

bencana alam maupun non alam, konflik sosial dan kebakaran. Maka pasar dapat direvitalisasi maupun dibangun ulang untuk menyesuaikan kebutuhan ruang pedagang (Peraturan Menteri Perdagangan No.21, 2021). Maka berdasarkan peraturan tersebut pasar harus beradaptasi untuk mengatasi risiko bencana kebakaran di masa depan. Pendekatan desain modern dapat menjadi solusi untuk merespon risiko maupun penanggulangan terjadinya kebakaran di pasar, dikarenakan antara lain elemen arsitektur modern yang cenderung tahan api, tata letak atau *layout* yang aman serta infrastruktur dan teknologi keamanan yang lebih mutakhir memungkinkan dapat mendeteksi dan merespon lebih cepat apabila terjadi bencana kebakaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil sebuah akar permasalahan yaitu adanya bencana kebakaran di bangunan publik khususnya pasar tradisional, yang dapat membawa kerugian secara fisik maupun ekonomi komunitas lokal. Maka dari itu Tugas Akhir ini dilakukan demi meneliti lebih lanjut tentang desain pasar untuk mengatasi risiko bencana kebakaran dengan konsep arsitektur modern yang merespon pencegahan dan penanggulangan terjadinya kebakaran sehingga dapat menjadi acuan pasar di Indonesia sebagai solusi mengatasi bencana kebakaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian, yaitu terdiri dari :

1. Kurangnya sistem keamanan yang berperan aktif dalam mengatasi kebakaran serta sistem peringatan apabila terjadi kebakaran.
2. Kurangnya sistem keamanan yang berperan pasif untuk mengurangi risiko bencana kebakaran
3. Umur bangunan yang relatif sudah tua
4. Penggunaan material, zona sirkulasi manusia dan barang, zona evakuasi yang masih kurang untuk mengatasi risiko bencana kebakaran.

1.3 Permasalahan Perancangan

Berdasarkan uraian identifikasi permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka berikut perumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana Sistem mitigasi Risiko kebakaran di pasar tradisional ?
2. Bagaimana desain pasar tradisional yang mempertimbangkan mitigasi bencana kebakaran ?

3. Bagaimana desain pasar tradisional yang mempertimbangkan risiko kebakaran dengan pendekatan arsitektur modern ?

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah perancangan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi sistem mitigasi risiko bencana kebakaran pada pasar tradisional.
2. Mendesain pasar tradisional dengan mempertimbangkan mitigasi risiko bencana kebakaran.
3. Mendesain pasar tradisional yang mempertimbangkan faktor mitigasi risiko bencana kebakaran dengan pendekatan arsitektur modern.

1.5 Manfaat Perancangan

Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengurangi risiko bencana kebakaran serta kerugian material pada pasar tradisional.
2. Meningkatkan keamanan terhadap bencana kebakaran untuk para pengguna pasar.
3. Menjadi salah satu usulan untuk mengatasi risiko dan dampak dari bencana kebakaran di pasar.

1.6 Lingkup dan Batasan Pekerjaan

Lingkup serta batasan penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Fungsi : Pasar Tradisional
2. Konsep : Pada risiko bencana kebakaran secara umum dan ruang lingkup desain pasar dengan pendekatan arsitektur modern.
3. Lokasi : Pasar Kramat Jati.

1.7 Nilai kebaruan

Nilai kebaruan dari penelitian ini yaitu ide perancangan pasar yang mempertimbangkan pengendalian resiko bencana kebakaran dengan konsep arsitektur modern.

1.8 Sistematika Penulis

BAB 1 - PENDAHULUAN

Mengenai latar belakang permasalahan terkait topik risiko bencana kebakaran pada pasar tradisional. Masalah dan tujuan serta manfaat yang ingin diselesaikan maupun dihasilkan oleh penulis.

BAB 2 - TINJAUAN PUSTAKA

Terkait teori-teori arsitektur maupun non-arsitektur yang menunjang jalanya penelitian antara lain. Teori arsitektur modern, teori kebakaran terkait risiko bencana kebakaran dan studi preseden secara umum. Teori-teori berikut kemudian menghasilkan sintesis penelitian yang akan menjadi acuan dalam proses analisa dan perancangan

BAB 3 - METODOLOGI PENELITIAN

Terkait metode penelitian yang digunakan, serta tahapan penelitian dengan komparasi antara hasil nyata dan kajian teori.

BAB 4 - ANALISIS

Terkait analisa mengenai kondisi tapak, hasil kriteria preseden dan indikator mengenai bangunan yang dapat menghasilkan kriteria perancangan terkait lingkup dan bangunan serta penggunaannya.

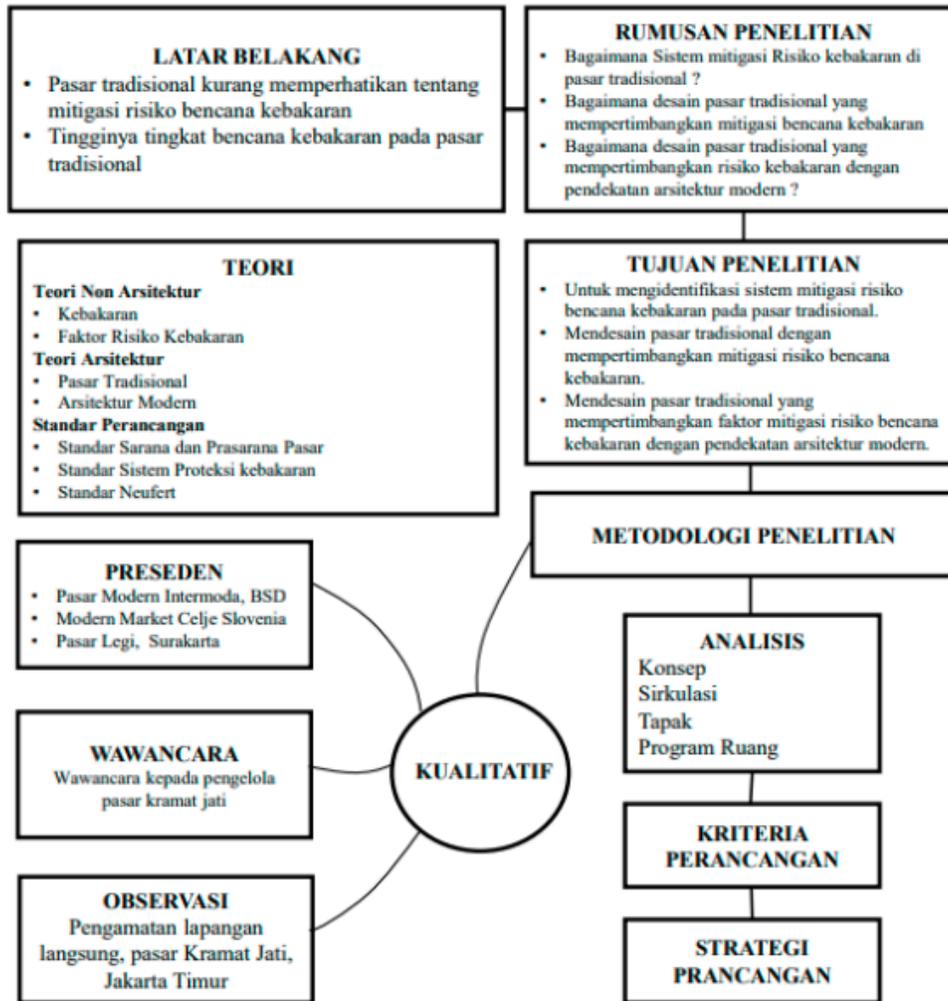
BAB 5 - SIMULASI PERANCANGAN

Terkait proses perancangan bangunan menggunakan kriteria perancangan yang telah didapatkan dari penelitian dengan pendekatan arsitektur modern

BAB 6 - PENUTUP

Mengenai hasil dan kesimpulan penelitian, serta hasil perancangan pasar terkait risiko bencana kebakaran dengan pendekatan arsitektur modern

1.9 Skema Berpikir



Gambar 1.2 Diagram Skema Berpikir

